
TREND BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN DI NEW NORMAL DARI PANDEMI COVID-19

Oleh

Rita Hidayahwati

Program Studi Pendidikan Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI

Email: ritha857@gmail.com

Article History:

Received: 22-09-2021

Revised: 25-10-2021

Accepted: 25-11-2021

Keywords:

Blended Learning, Online,
Offline, Face to Face, New
Normal, Pandemi Covid-19

Abstract: *The goal of this research is to explain the role of blended learning methodologies in the Covid-19 pandemic's "New Normal" era. Blended learning is one of the training strategies that mixes online and offline learning to prevent mass gathering activities as one of the health treatments to avoid Covid-19. Blended learning is a learning approach or method that focuses on improving knowledge, abilities, and attitudes in order to achieve the desired learning objectives. In learning mathematics, the blended learning technique combines three elements into a single learning experience. These elements are: 1) online learning, 2) face-to-face learning, and 3) self-study. In light of the advancement of information and communication technology, the blender learning technique is suited for use in learning mathematics for future learning.*

PENDAHULUAN

Era "New Normal" dari pandemi ini memaksa insan untuk bergerak bangkit di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Perlu adanya terobosan-terobosan baru untuk memulihkan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini menjadikan ilmu pengetahuan sebagai 'komoditi' sebagai layaknya barang ekonomi yang lain. Peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi kian besar dan nyata dalam dunia modern seperti sekarang ini. Hal ini bisa dimengerti karena masyarakat sekarang menuju pada era masyarakat informasi (*information age*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*).

Sejalan dengan Bishop G. Tahun 1989 telah bahwa "pendidikan di masa depan cenderung menjadi luwes, terbuka, beraneka ragam, terjangkau oleh siapapun yang ingin belajar tanpa mengenal usia, jenis kelamin, pengalaman belajar sebelumnya, dan sebagainya. Dengan internet, model penyampaian informasi bisa melalui banyak jalur seperti berbasis multimedia yaitu menggabungkan teks, diagram, dan gambar dengan video dan suara sangat menunjang kemampuan mentransmisikan informasi yang bermakna dan bersifat maya (*virtual*)". Dalam perjalanannya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat begitu saja dilakukan seperti mudahnya membalikan telapak tangan, namun hal ini merupakan tuntutan yang harus dilakukan pada dewasa ini.

Menurut Dermawan dan Abdhulhak (2013) pada saat ini banyak praktisi yang bergerak dibidang peningkatan sumberdaya manusia sudah bermigrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang sering disebut *online learning* merupakan pembaharuan dari proses pembelajaran pada era 20 dan 21 ini yang menerapkan salah satunya media online seperti *zoom meeting*, *google meet*, *teams* dll yang sudah tidak asing lagi. Seiring dengan perkembangan dalam proses pembelajaran ini maka strategi pembelajaran yang digunakan pun turut mengalami pembaharuan dengan salah satunya dengan pembelajaran *Blended Learning*.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan angket. Data yang dikumpulkan dari angket ini dianalisa secara deskriptif. Hasil analisis dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan penelusuran untuk memperoleh data penelitian dan didukung menggunakan metode studi literatur dalam pengambilan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Blended Learning*

Blended learning saat ini tengah ramai dibicarakan dan diterapkan di sekolah-sekolah. Dalam buku Sari, 2014: 127 Graham menyebutkan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan dengan media pembelajaran, pembelajaran yang menggabungkan model-model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran, dan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran *online*.

Semler (2005 dalam Soekartawi, "Seminar Nasional Aplikasi Teknologi dan Informasi 2006") "*Blended learning combines the best aspects of online learning, structure face-to-face activities and real world practice. Online learning system, clasroom training and on the job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others weaknesses.*

Pembelajaran *blended learning* adalah perpaduan atau kombinasi pembelajaran jarak jauh dimana fasilitator atau peserta didik tidak bertatap muka secara langsung dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi yang mempunyai kelebihan sebagai berikut (Lalima, 2017) :

1. Peserta didik berinteraksi langsung dengan isi dari pembelajaran.
2. Dapat berinteraksi dengan teman.
3. Berdiskusi kelompok dan bertukar pendapat,
4. Mengakses *e-library*, kelas virtual.
5. Penilaian *online*.
6. E-tutions.
7. Mengakses dan memelihara *blog* pembelajaran.
8. Seminar *online* (*webinars*).
9. Melihat dosen ahli di youtube.
10. Belajar *online* melalui video dan audio.
11. Laboratorium virtual.

Karakteristik *Blended Learning*

Blended learning mempunyai karakteristik tertentu sebagai berikut: (1) proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (2) perpaduan antara pembelajaran mandiri via *online* dengan pembelajaran tatap muka fasilitator dengan peserta didiknya serta menggabungkan pembelajaran mandiri, (3) pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya, (4) jika berhubungan dengan siswa di sekolah, dalam *blended learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik. Guru merupakan fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya.

Blended learning yang didalamnya ada pembelajaran secara *online* dan tatap muka secara lebih detail mempunyai unsur unsur sebagai berikut: (a) tatap muka dikelas (b) belajar mandiri, (c) pemanfaatan aplikasi (web), (d) tutorial, (e) kerjasama, dan (f) evaluasi. Fasilitator berperan juga sebagai mediator dalam pengelolaan unsur-unsur tersebut. Fasilitator memberi arahan pada peserta didiknya bagaimana menggunakan aplikasi. Fasilitator juga memberi penjelasan materi sama seperti pembelajaran tatap muka namun hanya memanfaatkan media untuk tambahan materi atau untuk memberi tugas yang terstruktur pada peserta didik.

Kelebihan *Blended Learning*

Adapun kelebihan *Blended Learning* yang dikemukakan Kusairi (dalam Husamah, 2014 : 35) yaitu:

- a. peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi materi yang tersedia secara *online*
- b. peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka)
- c. kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar
- d. pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- e. pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- f. pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- g. peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan pemaparan Kusairi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui *online* yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, serta komunikasi antar siswa dan antara guru dengan siswa dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (*online*) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi di era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun siswa. Dewey dan Moore (dalam Comey; dalam Sari, 2016) berpendapat bahwa komunikasi merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran dan menjadi kunci dalam

menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

KESIMPULAN

Masa Era "*New Normal*" dari pandemi Covid-19 penerapan model pembelajaran *blended learning* adalah campuran atau kombinasi dan learning berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi *Blended Learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik *online* maupun *offline* (pembagian file dan tatap muka).

Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi menyenangkan, minat belajar peserta didik lebih besar dengan lingkungan belajar yang nyaman. *Blended learning* menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik terpisah atau kelompok serta dalam waktu yang sama atau berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husamah. (2014). Pembelajaran bauran (*blended learning*) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, *E-learning* Offline-Online, dan Mobile Learning. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [2] Sari, M. (2016). Blended learning, model pembelajaran abad ke-21 di perguruan tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126-136.
- [3] Graham, C., Allen, S., & Ure, D. 2005. Benefits And Challenges Of Blended Learning Environments. In M. Khosrow-Pour (Ed.), *Encyclopedia of information science and technology* I-V. Hershey, PA: Idea Group Inc.
- [4] Elliott, M. 2002. Blended Learning: The Magic Is In The Mix. In A. Rossett (Ed.), *The ASTD e-learning handbook* (pp. 58-63). New York : McGraw-Hill.
- [5] Graham, Charles R. 2004. *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions*. Dalam Bonk, C.J. & Graham, CR.Eds. *Impress" Handbook Of Blended Learning:Global Persepektives, local designs*. San Fransisco CA: Pfeiffer Publishing
- [6] Lalima, Kiran Lata Dangwal, "*Blended Learning: An Inovative Approach*"*Universal Journal Of Educational Reserch*. 2017.
- [7] Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta